

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah asumsi yang digunakan pada penelitian.

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia industri kualitas sangatlah penting untuk diperhatikan. Ada beberapa hal yang menyebabkan kualitas penting yaitu pada reputasi bagi perusahaan, penurunan biaya, peningkatan pangsa pasar, pertanggung jawaban produk dan produk atau jasa dan kualitas yang ditawarkan. Pada suatu produksi suatu produk tak selamanya kualitas yang dihasilkan dapat menunjukkan angka yang konstan dan tidak menimbulkan cacat. Dalam fenomena ini tersebar luas, tak terkecuali untuk konsumen sebagai individu, organisasi industri, toko retailer, bank atau institusi finansial. Dengan adanya perubahan kualitas produk, dibutuhkan suatu perubahan atau peningkatan keterampilan tenaga kerja, dengan merubah proses produksi dan tugas, serta merubah lingkungan perusahaan atau pabrik supaya produk bisa memenuhi atau melebihi harapan yang diinginkan konsumen (Safrizal, 2016).

Pengendalian kualitas produksi bisa dilakukan dengan berbagai cara, contohnya dengan penggunaan bahan atau material yang bagus, penggunaan mesin peralatan produksi yang memadai, tenaga kerja yang terampil, dan proses produksi yang tepat. Kualitas yaitu hal utama yang harus diperhatikan bagi perusahaan supaya bisa menciptakan produk yang memiliki nilai tambah bagi konsumen serta dapat bersaing dengan industri sejenis. Kualitas juga sebagai simbol kepercayaan dimata konsumen, bahkan konsumen rela membayar lebih untuk mempunyai produk dengan kualitas yang bagus dan tinggi, hal ini tentunya secara tidak langsung akan menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan yang lain agar dapat menciptakan produk dengan kualitas unggul dan bermutu. Kualitas produk pada perusahaan merupakan fokus utama untuk saat ini. Salah

satu cara untuk meningkatkan kualitas produk yaitu dengan melakukan pengendalian kualitas produk yang dihasilkan sebagai upaya untuk mengurangi kecacatan produk (Tahir, 2013).

Pengendalian kualitas produk dapat dikatakan dengan ditemukannya cara terbaik dalam persiapan dalam membuat produk dengan kualitas unggul. Kualitas setiap tahap industri bagi middle management keatas dibutuhkan alat untuk menyelesaikan masalah dengan total *Quality Control* melalui gugus kendali mutu yang terdapat pada setiap unit manajer industri. Standar kualitas dapat meliputi bahan baku, proses produksi, produk jadi, dan proses pengemasan produk. Kerusakan produk yang dapat diterima oleh perusahaan yaitu dengan menentukan terlebih dahulu batas toleransi dari cacat produk yang dihasilkan tersebut yaitu dengan menggunakan metode pengendalian kualitas dengan alat bantu statistik. Pengendalian kualitas dengan alat bantu statistik sangat bermanfaat sebagai alat untuk mencegah kerusakan dengan cara menolak dan menerima berbagai produk yang dihasilkan oleh mesin (Tahir, 2013).

Pengurangan kecacatan produk dapat dilakukan dengan pengendalian kualitas mutu produk untuk meningkatkan produktivitas karena jaminan kualitas yaitu faktor dasar yang akan meningkatkan kepuasan terhadap konsumen. Pengendalian kualitas sangat diperlukan pada setiap perusahaan untuk dapat bertahan atau bahkan dapat meningkatkan pangsa pasar yang ada. Salah satu cara dalam melakukan pengendalian mutu produk yaitu dengan meningkatkan kualitas proses produksi yang harus dijalankan secara kontinyu serta dalam merumuskan penyebab adanya kecacatan produk perlu dilakukan pencegahan untuk meminimasi produk cacat yang dapat menimbulkan kerugian (Tahir, 2013).

Garam merupakan salah satu komoditas bernilai ekonomi di Indonesia, meskipun harganya selalu rendah pada tingkatan petambak garam, namun jika dilihat banyaknya impor garam yang masuk ke Indonesia, menjadi salah satu pengingat bahwa garam merupakan komoditas penting bagi negara. Jika melihat pada kondisi petambak garam, pendapatan petambak garam pada saat ini dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu produksi dan harga garam. Harga garam yang diterima oleh petambak garam berada dibawah harga dasar. Kebutuhan garam

nasional terus meningkat setiap tahun, sejak tahun 2011. Selain dianggap belum mampu memenuhi kebutuhan garam domestik, produksi garam nasional pada tahun 2016 mengalami penurunan produksi yang cukup besar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu anomali cuaca, dimana curah hujan sangat. Selain permasalahan tersebut sektor industri membutuhkan garam dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kualitas garam untuk konsumsi (Tahir, 2013).

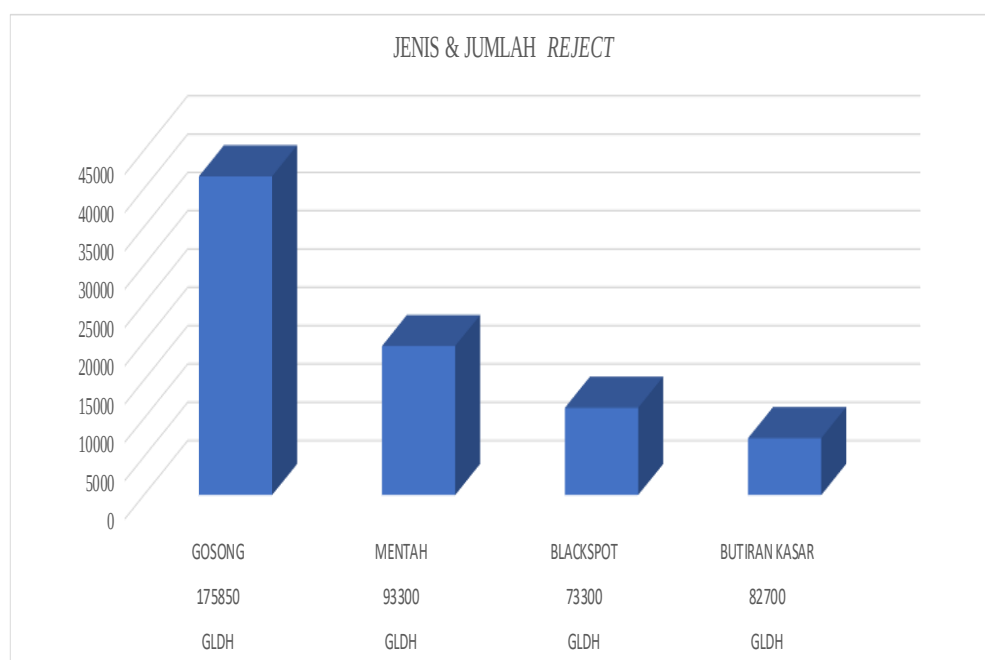
CV. Anugrah Sinar Laut merupakan perusahaan yang utamanya bergerak dibidang industri garam dan pergudangan dengan area pemasaran meliputi pulau Jawa dan Bali dengan basis market di Kabupaten Pati dengan rencana jangka panjangnya adalah perluasan area pemasaran menjangkau area Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Saat ini CV. Anugrah Sinar Laut menghasilkan produk garam bahan baku industri aneka pangan (Mamin), industri garam beryodium (rumah tangga) dan kebutuhan garam untuk industri lainnya. Area pemasaran yang akan difokuskan adalah daerah pasar Jateng, Jabar/DKI, Jatim/Bali, NTT, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Untuk menghadapi persaingan perusahaan akan berupaya mempertahankan kualitas produk dengan mengurangi kecacatan produk. Adanya kecacatan produk akan mengakibatkan berbagai elemen kerugian seperti adanya biaya rework, dan lainnya, selain itu adanya produk cacat juga akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan.

CV. Anugrah Sinar Laut, sebagai salah satu perusahaan garam yang profit oriented sudah selayaknya mampu menghasilkan kinerja positif bagi seluruh stakeholders. Dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, langkah strategis yang perlu diambil perusahaan adalah melakukan evaluasi manajerial yang baik dari segala aspek yang meliputi aspek kualitas, keuangan, SDM dan Operasionalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian Produksi di CV. Anugrah Sinar Laut yaitu Bapak Aji, mengatakan bahwa jenis *reject* yang terjadi adalah terdapat benda asing atau benda impuritis selain garam misalkan batu-batu kecil (*blackspot*), banyaknya garam yang gosong akibat dari proses produksi, banyaknya garam yang mengeras dan menjadi batu, banyaknya garam yang mentah dan berubah warna yang mejadi complain utama konsumen, kualitas.

Tabel 1.1 Data *reject* bulan januari sampai maret 2019

JANUARI -MAERT 2019				
JENIS GARAM	JUMLAH PRODUKSI	JENIS REJECT	JUMLAH REJECT	PRESENTASE REJECT
GLDH	175850	GOSONG	41600	23.66%
GLDH	93300	MENTAH	19450	20.85%
GLDH	73300	BLACKSPOT	11400	15.55%
GLDH	82700	BUTIRAN KASAR	7425	8.98%
	425150		79875	

Gambar 1.1 Histogram jenis dan jumlah *reject*

Jenis produk yang dihasilkan oleh CV. Anugrah Sinar Laut yaitu terdapat 5 jenis yaitu garam local drying halus (GLDH), garam local drying kasar (GLDK), garam local grosok oven (GLGO), garam impor drying halus (GIDH), garam impor grosok atau tanpa oven (GIG). Pada CV. Anugrah Sinar Laut yang sering terjadi reject yaitu jenis garam GLDH, sehingga peneliti fokus terhadap jenis produk GLDH. Berdasarkan gambar 1.1 menjelaskan tentang Presentase jumlah *reject* pada jenis garam GLDH (Garam lokal Drying Halus) dimana terdapat 4 jenis kecacatan yaitu gosong, mentah, blackspot, butiran kasar. Berdasarkan data jumlah produksi dan jumlah reject setiap bulannya. Jenis cacat yang terjadi pada garam local drying

halus terdiri dari cacat gosong (23,66%), cacat mentah (20,85%), cacat blackspot (15,55%), cacat butiran kasar (8,98%). Sehingga berdasarkan histogram tersebut 20% jenis produk cacat yang dapat menyebabkan 80% kerugian pada perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa proses produksi di CV. Anugrah Sinar Laut belum berjalan dengan baik dan benar. Sehingga dibutuhkan tahap perbaikan.

Penelitian ini akan mengidentifikasi penyebab kecatan dan dampak dari kecacatan, mengetahui berapa besar resiko dari faktor yang mempengaruhi pada kecacatan produk garam. Sehingga cara yang digunakan adalah menggunakan metode *Failure Mode Effect And Analysis* (FMEA). Metode FMEA adalah suatu prosedur yang terstruktur untuk dapat mengidentifikasi dan mencegah sebanyak mungkin mode kegagalan (*failure mode*). Berdasarkan uraian diatas maka metode yang sesuai untuk melakukan pengendalian dan peningkatan kualitas produk untuk mengurangi produk cacat (*reject*) peneliti menggunakan metode *Failure Mode Effect And Analysis* (FMEA) yang akan mendeteksi kegagalan sejak dini. Sehingga apabila terjadi kegagalan atau kecacatan maka penanggulangan dapat dilakukan dengan segera. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dengan demikian maka profit perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dengan penelitian yaitu objek penelitian, dan periode penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ **PERBAIKAN KUALITAS PRODUK GARAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE FMEA (FAILURE MODE AND EFFECT ANALYSIS) DI CV. ANUGRAH SINAR LAUT** “

Tabel 1.2 Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan

Tahun	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian
2019	Iing Pamungkas	Penentuan Tingkat Risiko Proses Produksi Garam Tradisional di Desa IE Leubu Kabupaten Pidie Menggunakan Metode FMEA.
2018	Rindha Ayu Roesmasari	Strategi Peningkatan Kualitas Lather Dengan Metode Fuzzy FMEA (Studi Kasus di Sumber Rejeki)
2017	Raka kristyanto	Analisis Risiko Operasional Pada Proses Produksi Gula Dengan Menggunakan Metode FMEA Studi Kasus PG. Kebun Agung Malang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1 Bagaimana pemetaan potensi resiko kecacatan produk garam jenis GLDH berdasarkan indikator-indikator pada *Failure Mode Effect and Analysis* (FMEA) di CV. Anugrah Sinar Laut?
- 2 Bagaimana strategi yang tepat dalam mengatasi adanya kecacatan pada produk garam jenis GLDH?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Memetakan potensi resiko kecacatan produk garam jenis GLDH dengan menggunakan metode *Failure Mode Effect and Analysis* (FMEA) di CV. Anugrah Sinar Laut
- 2 Merumuskan strategi untuk mengatasi adanya kecacatan pada produk garam jenis GLDH dengan melihat potensi resiko yang menjadi prioritas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran umum jenis kecacatan pada produk garam.
2. Memberikan usulan kepada perusahaan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan produk cacat
3. Perusahaan memperoleh rekomendasi alternatif perbaikan mengenai *reject* yang paling berpengaruh sehingga dapat meningkatkan kualitas yang baik .
4. Penulis dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapatkan dibangku perkuliahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan
5. Membina kerjasama yang baik antara lingkungan akademis dengan lingkungan industri.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat beberapa batasan-batasan dalam penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Batasan masalah yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- 1** Penelitian dilakukan pada bagian proses produksi dan *quality control* oleh CV. Anugrah Sinar Laut.

1.6 Asumsi

Asumsi-asumsi dalam penelitian ini yaitu selama pengambilan data tidak ada perubahan kebijakan atau sistem secara signifikan yang diambil oleh perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah penyelesaian penelitian yang dilakukan, maka ditentukan sistematika penulisan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi yang ditetapkan serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori pendukung dalam melakukan penelitian dan informasi yang berhubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan alur proses penelitian mulai dari tahap identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, analisa hasil pengolahan data hingga penarikan kesimpulan dan saran.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data-data yang diperoleh dan dilakukan pengolahan, hasil analisa, dan usulan perbaikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran yang digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN